

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kebersihan lingkungan merupakan salah satu tolak ukur kualitas hidup masyarakat. Masyarakat yang telah mementingkan kebersihan lingkungan dipandang sebagai masyarakat yang kualitas hidupnya lebih tinggi dibandingkan masyarakat yang belum mementingkan kebersihan (Wibowo, 2009, p.38). Masyarakat perlu mengetahui tentang bagaimana pentingnya menjaga lingkungan, sehingga banyak hal yang dapat dilakukan terkait dengan kebersihan lingkungan. Menjaga kebersihan dapat ditampilkan dengan perilaku seperti membersihkan lingkungan rumah dan lingkungan sekitar, memilah sampah, memproduksi sampah menjadi barang yang berguna, dan sebagainya. Namun, tidak semua masyarakat mengerti pentingnya akan menjaga kebersihan lingkungan.

RW 14 merupakan salah satu RW di Kelurahan Taman Sari Bandung. RW ini menjadi RW percontohan selama 7 tahun, mulai dari tingkat kecamatan hingga tingkat nasional dalam hal kebersihan dan penghijauan serta mengikuti 7 program prioritas yang diusulkan oleh Pemerintah Kota Bandung di bidang lingkungan hidup, seperti Gerakan Penghijauan, Hemat dan Menabung Air, Gerakan Cikapundung Bersih, Gerakan sejuta Bunga Untuk Bandung, Gerakan Udara Bersih, Program P4LH (Penanaman, Pembibitan, Pemeliharaan, dan Pengawasan Lingkungan Hidup) dan Program K3 (Ketertiban, Kebersihan, Keindahan) (dalam mediapusaka.com). RW 14 menjadi RW percontohan karena RW ini menunjukkan adanya kepedulian terhadap lingkungan dengan berbagai kegiatan

rutin yang dilakukan terkait dengan kebersihan lingkungan, yaitu melakukan aktivitas untuk menjaga dan memelihara lingkungan di RW 14 bersih dan bertahan untuk tetap melakukan kegiatan-kegiatan kebersihan tersebut. Aktivitas rutin yang dilakukan oleh warga terkait dengan kebersihan, seperti program-program yang dibuat oleh pengurus RW 14, yaitu kerja bakti tiga kali dalam sebulan, membuat taman binaan yang dikelola oleh RT, pemilahan sampah dan pengelolaan sampah. Selain mengikuti program-program yang dianjurkan oleh pengurus RW, warga juga melakukan aktivitas lain berhubungan dengan kebersihan, seperti membersihkan halaman rumah setiap pagi, mendaur ulang sampah menjadi kerajinan, serta mengkompos sampah dengan TAKAKURA. RW 14 juga memiliki Bank Sampah dan dinobatkan sebagai juara kategori Bank Sampah Terbaik BGC (*Bandung Green and Clean*) pada tahun 2011. RW 14 memiliki visi “DENGAN KEBERSIHAN KITA MANTAPKAN RW 14 TAMANSARI ATAS YANG HIJAU DAN BERSIH” dengan salah satu misinya adalah mewujudkan lingkungan RW 14 yang bersih tertata dan sehat yang didukung oleh ketentraman dan ketertiban.

Kebanyakan warga yang aktif dan rutin berpartisipasi dalam kegiatan membersihkan lingkungan, baik di rumah warga masing-masing maupun di lingkungan RW adalah orang-orang dewasa disekitar usia 23 hingga 59 tahun. Warga yang berusia 23 hingga 59 tahun ini berada pada tahap perkembangan dewasa awal dan dewasa madya. Schaie (dalam Papalia, Olds, dan Feldman, 2007) melihat bahwa perkembangan kognitif dewasa awal dengan memperhatikan perkembangan intelektual dalam konteks sosial. Menurutnya, pada perkembangan kognitif dewasa awal, terjadi peralihan dari pendalaman informasi dan

keterampilan (apa yang perlu saya tahu) ke integrasi praktis pengetahuan dan keterampilan (bagaimana menerapkan apa yang saya tahu), hingga pencarian makna dan tujuan (mengapa saya harus tahu). Hal ini sejalan dengan variabel pengetahuan strategi membersihkan lingkungan bahwa warga mengintegrasikan pengetahuan strategi atau pengetahuan praktis mereka tentang cara membersihkan lingkungan ke kehidupan sehari-hari.

Selama ini warga mendapatkan pelatihan-pelatihan serta penyuluhan-penyuluhan terkait dengan masalah lingkungan dari lembaga-lembaga luar, seperti universitas, pemerintah, organisasi lingkungan, perusahaan-perusahaan. Dengan adanya pelatihan serta penyuluhan tersebut warga mendapatkan pengetahuan tentang apa saja yang harus mereka lakukan agar membuat lingkungan mereka menjadi bersih. Informasi strategis untuk membersihkan lingkungan yang warga miliki adalah tentang cara memilah sampah berdasarkan jenis-jenisnya dan sampah yang bisa dimanfaatkan, cara mengelola sampah, cara mengkompos sampah, serta pembuatan biopori. Selain itu, beberapa warga juga mencari tahu sendiri mengenai informasi bagaimana menjaga lingkungan baik dari buku, majalah/koran atau media elektronik. Informasi-informasi ini diaplikasikan oleh warga untuk membuat lingkungan rumah dan lingkungan RW 14 menjadi bersih.

Dalam kesehariannya, warga mengungkapkan mereka mengupayakan untuk mendapatkan apa yang mereka inginkan sesuai dengan harapan mereka. Berdasarkan pengalaman mereka selalu mendapatkan apa yang mereka inginkan apabila mereka melakukan suatu hal untuk mencapai apa yang diinginkan. Karena warga merasa mendapatkan apa yang mereka harapkan di segala situasi, mereka merasa di situasi atau kejadian apapun warga akan mendapatkan apa yang

mereka harapkan asalkan mereka melakukan sesuatu untuk mendapatkan harapan tersebut. Dari pengalaman yang didapatkan munculah keyakinan dalam diri warga bahwa setiap mereka melakukan kegiatan-kegiatan dalam situasi apapun mereka mendapatkan keuntungan-keuntungan sesuai yang mereka harapkan.

Hal itupun terjadi ketika mereka melakukan kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan. Ada beberapa pengalaman yang dialami warga terkait dengan kebersihan lingkungan, seperti kebiasaan warga untuk membuang sampah tepat waktu dan pada tempat yang telah disediakan membuat sampah tidak menumpuk sehingga ketika musim hujan datang tidak ada air yang menggenang karena tersumbat sampah, memilah sampah rumah tangga dengan sampah lainnya (sampah plastik atau sampah beracun) tidak menimbulkan bau, sampah kemasan yang dibuat menjadi kerajinan sehingga bisa dijual dan mendapatkan penghasilan, serta mudahnya mendapatkan bantuan terkait dengan peralatan serta perlengkapan penunjang untuk menjaga kebersihan lingkungan karena RW ini sudah terkenal dengan lingkungan yang bersih dan menjadi RW percontohan.

Beberapa warga mengungkapkan bahwa mereka merasa lingkungan bersih yang dimiliki oleh RW 14 ditentukan oleh dirinya sendiri. Warga yakin bahwa kebersihan merupakan tanggung jawab diri mereka sendiri dan mereka menginginkan lingkungan mereka menjadi bersih sehingga membuat lingkungan tempat tinggal mereka menjadi bersih serta menjaga dan memeliharanya. Lingkungan bersih yang dimiliki mereka percayai sebagai hasil dari usaha yang mereka lakukan untuk membuat tempat tinggal mereka menjadi bersih dan sehat. Mereka mengatakan dengan mereka melakukan aktivitas-aktivitas untuk menjaga kebersihan baik mengikuti program dari pengurus RW maupun aktivitas lain

diluar program sesuai inisiatif mereka itu berkontribusi dan berpengaruh terhadap kebersihan yang didapat di lingkungan RW 14.

Beberapa warga lainnya merasa yakin bahwa faktor orang lain yang membuat lingkungan RW 14 menjadi bersih. Orang lain yang dimaksud adalah pengurus RW, warga RW 14 lainnya, dan petugas kebersihan yang ada di lingkungan RW 14. Mereka percaya selama ini lingkungan RW 14 menjadi bersih karena pengurus RW membuat program-program berkaitan dengan kebersihan yang harus dilakukan oleh para warga. Mereka mengakui bahwa tidak semua program-program yang dianjurkan oleh pengurus RW rutin mereka ikuti, seperti kerja bakti yang dijadwalkan 3 kali dalam sebulan ada kalanya mereka tidak ikut berpartisipasi, tidak membersihkan halaman rumah karena tidak sempat, atau lupa menyimpan sampah rumah tangga di depan rumah sesuai jam yang telah ditetapkan sehingga tidak terangkut oleh petugas kebersihan. Walaupun mereka tidak berpartisipasi dalam kegiatan kerja bakti misalkan, lingkungan RW 14 tetap bersih karena mereka merasa ada warga lain yang mengikuti kerja bakti dan membersihkan lingkungan RW. Selain itu mereka juga merasa bahwa petugas kebersihan memiliki andil untuk membuat lingkungan bersih karena mereka bekerja untuk mengambil dan mengangkut sampah-sampah rumah tangga dari setiap rumah warga. Mereka mengharapkan bahwa petugas-petugas kebersihan ini dapat membersihkan lingkungan RW dengan pekerjaannya mengangkut dan mengambil sampah-sampah, serta pengurus RW yang tetap mengadakan program-program terkait kebersihan lingkungan sehingga RW 14 tetap terjaga kebersihannya.

Pengalaman-pengalaman yang di dapatkan warga selama melakukan kegiatan-kegiatan untuk menjaga kebersihan lingkungan ini tidak hanya memunculkan harapan-harapan untuk mendapatkan lingkungan yang bersih, tetapi juga penilaian secara emosional tentang lingkungan yang bersih. Warga percaya bahwa lingkungan yang bersih merupakan suatu hal yang positif, hal ini terlihat dari beberapa warga yang mengungkapkan bahwa mereka merasakan keuntungannya dari lingkungan yang bersih dan itu membuat warga menjadi senang dengan lingkungan yang bersih. Mereka juga merasakan bahwa mereka mendapatkan kenyamanan saat tempat tinggal mereka menjadi bersih. Hal ini membuat warga tetap rutin melakukan aktivitas untuk menjaga kebersihan yang biasa mereka lakukan agar mereka tetap mendapatkan kenyamanan seperti yang telah mereka dapatkan. Ada juga beberapa warga yang merasakan bahwa kebersihan lingkungan itu memang hal yang positif, tetapi sejauh ini mereka lebih merasakan bahwa adanya pengaruh dari pengurus RW untuk melakukan kegiatan-kegiatan kebersihan ini membuat mereka ikut memiliki perasaan senang dengan kebersihan lingkungan. Hal ini membuat mereka tidak rutin berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan di RW 14, hanya sekedar kegiatan yang dilakukan di rumah masing-masing, seperti menyapu bagian rumah dan memilah sampah rumah tangga.

Berdasarkan fenomena tersebut peneliti tertarik untuk melihat hal-hal yang dapat membuat warga di RW 14 tersebut dapat menunjukkan perilaku menjaga dan membersihkan lingkungan.

1.2 Identifikasi Masalah

Perilaku yang tidak bertanggung jawab dapat menyebabkan munculnya masalah dan kerusakan lingkungan. Oleh karena itu, sampah dan benda-benda yang banyak terdapat di lingkungan kehidupan kita perlu ditanggapi secara serius dan perlu dicari cara yang tepat untuk menanggulangnya. Menjaga lingkungan yang ada di sekitar merupakan tanggung jawab bersama, terutama untuk warga yang berada di lingkungan sekitar untuk menjaga lingkungan tetap bersih.

Salah satu RW di Kelurahan Taman Sari Bandung yang merupakan RW percontohan menunjukkan kepeduliannya terhadap lingkungan dengan menjaga kebersihan lingkungan di sekitar RW 14 serta mengelola Bank Sampah yang membuat RW 14 dinobatkan sebagai juara kategori Bank Sampah Terbaik BGC (Bandung *Green and Clean*) 2011. Tentunya ada faktor-faktor tertentu khususnya dalam diri warga RW 14 yang membuat mereka mampu membuat lingkungan RW 14 menjadi bersih.

Penelitian ini mencoba untuk menganalisis apa yang terjadi di RW 14 dengan menggunakan model yang diajukan oleh Hines, Hungerford dan Tomera. Hines, Hungerford dan Tomera (1986) melakukan meta analisis terhadap penelitian-penelitian yang berkenaan dengan perilaku yang bertanggung jawab terhadap lingkungan, mendapatkan sejumlah variabel yang berasosiasi dengan perilaku yang dimaksud, yaitu pengetahuan tentang isu, pengetahuan tentang strategi tindakan, *locus of control*, sikap, komitmen verbal dan rasa tanggung jawab yang dimiliki seseorang. Menurut model tersebut intensi untuk bertindak ditentukan oleh faktor-faktor internal pelaku. Di lain pihak, perilaku yang bertanggung jawab terhadap lingkungan selain ditentukan oleh faktor-faktor

internal, juga tidak terlepas dari faktor situasional (faktor eksternal). Perilaku tidak terbentuk dengan sendirinya tapi terbentuk melalui proses pembelajaran.

Pada penelitian ini untuk menjelaskan faktor internal dari perilaku menjaga dan memelihara kebersihan lingkungan oleh warga RW 14 berdasarkan meta analisis dari Hines, Hungerford dan Tomera (1986) digunakan 3 variabel yang sesuai dengan fenomena yang muncul berdasarkan hasil observasi dan wawancara, yaitu pengetahuan strategi tindakan, *locus of control* dan sikap.

Pengetahuan menurut Bloom (1956) adalah kemampuan seseorang untuk mengingat informasi yang telah dipelajari sebelumnya. Dalam penelitian ini pengetahuan yang dimaksud adalah pengetahuan tentang strategi membersihkan lingkungan. Pengetahuan ini didapat setelah warga melakukan penginderaan tentang hal-hal strategi apa yang dapat dilakukan untuk menjaga kebersihan lingkungan.

Setiap individu memiliki sumber kontrol untuk mengendalikan perilakunya dalam melakukan kegiatan yang kaitannya untuk menjaga dan memelihara kebersihan lingkungan. Sumber kontrol untuk mengendalikan perilaku individu ini disebut sebagai *locus of control*. *Locus of control* menurut Rotter (1966) mengarahkan pada sebuah harapan tentang penyebab dari hasil atau *reinforcement* dengan satu ujung unidimensional kontinum yang dilabel internal dan eksternal. Dalam penelitian ini, *locus of control* yang dimaksud adalah proses bagaimana warga memiliki keyakinan bahwa peristiwa-peristiwa yang didapat atau pengalaman-pengalaman yang di dapat dari menjaga kebersihan lingkungan berhubungan dengan perilaku warga atau berhubungan dengan sesuatu di luar dirinya. Jika warga meyakini bahwa keberhasilan RW 14 untuk menjaga

lingkungan tetap bersih ditentukan dan disebabkan oleh dirinya yang memiliki kemampuan dan kebebasan dalam menentukan perilaku dan mengendalikan penguat (*reinforcement*) dalam berusaha menjaga lingkungan RW tetap bersih, maka individu ini memiliki *locus of control internal*. Jika warga meyakini bahwa keberhasilan RW 14 untuk menjaga lingkungan tetap bersih ditentukan dan disebabkan oleh faktor lain diluar dirinya, seperti hasil dari pengurus RW, warga lainnya, dan petugas kebersihan di lingkungan RW 14 maka individu ini memiliki *locus of control eksternal*.

Sikap positif maupun sikap negatif yang dimiliki warga dapat membuat warga melakukan aktivitas berkaitan dengan kebersihan lingkungan. Sikap menurut Thurstone (Edwards, 1957) adalah derajat afek positif atau afek negative terhadap suatu objek psikologis. Sikap yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah perasaan afektif yang dirasakan warga berkenaan dengan kebersihan lingkungan di RW 14. Sikap yang ditunjukkan oleh warga satu dengan yang lainnya dapat berbeda. Sikap ini bisa bersifat positif dan negatif. Warga akan memperlihatkan sikap positif terhadap kebersihan lingkungan apabila mereka mendapatkan kesenangan dengan menjaga kebersihan lingkungan. Begitupun sebaliknya, warga akan memperlihatkan sikap negatif terhadap kebersihan lingkungan apabila mereka mendapatkan ketidaksenangan dengan menjaga kebersihan lingkungan.

Dalam penelitian ini pengetahuan tentang strategi membersihkan lingkungan, *locus of control* dan sikap terhadap kebersihan lingkungan dikaitkan dengan intensitas perilaku membersihkan lingkungan. Intensitas dalam kamus lengkap psikologi diartikan sebagai suatu kekuatan yang mendukung suatu

pendapat atau suatu sikap (Chaplin, 2006). Intensitas yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah banyaknya kegiatan menjaga kebersihan lingkungan yang dilakukan warga dalam waktu tertentu. Pengetahuan tentang strategi membersihkan lingkungan, *locus of control* yang dimiliki warga baik internal maupun eksternal serta sikap yang dimiliki warga terhadap kebersihan lingkungan dapat mempengaruhi intensitas perilaku warga dalam menjaga kebersihan.

Berdasarkan masalah di atas, maka perumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Seberapa besar pengaruh pengetahuan tentang strategi membersihkan lingkungan, *locus of control* dan sikap terhadap kebersihan lingkungan terhadap intensitas perilaku membersihkan lingkungan warga di RW 14 Kelurahan Taman Sari Bandung?
2. Variabel mana diantara pengetahuan tentang strategi membersihkan lingkungan, *locus of control* dan sikap terhadap kebersihan lingkungan yang memberikan nilai pengaruh terbesar bagi warga RW 14?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pengetahuan tentang strategi membersihkan lingkungan, *locus of control* dan sikap terhadap kebersihan lingkungan terhadap intensitas perilaku membersihkan lingkungan warga di RW 14 Kelurahan Taman Sari Bandung serta untuk mengetahui variabel mana yang paling memberikan pengaruh terbesar diantara pengetahuan tentang strategi membersihkan lingkungan, *locus of control* dan sikap terhadap kebersihan lingkungan.